

ANALISIS FAKTOR DETERMINASI KREDIT SECARA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG DI KABUPATEN BERAU

Amiruddin

ABSTRACT

The purpose of this study is to (1) analyze the effect of per capita income, inflation, interest rate, savings last year and the savings directly to credit in Berau. (2) analyze the effect of per capita income, inflation, interest rate, savings last year and the savings indirectly to credit in Berau. (3) analyze which variables are dominant influence on credit in Berau District. In order to test the hypothesis analysis the authors use analytical tools path analysis using SPSS 19. The data used in this study is the data per capita income, inflation, interest rate, savings and credit in 2002-2012. The results show that there is a direct influence between per capita income, inflation, interest rate, savings last year and the savings to credit in Berau District, and The results show that there is a indirect influence between per capita income, inflation, interest rate, savings last year and the savings to credit in Berau

Keywords: *Per Capita Income, Inflation, Interest Rate, Savings Last Year, Savings and Credit.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menganalisis pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan secara langsung terhadap kredit di Kabupaten Berau. (2) Menganalisis pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu secara tidak langsung terhadap kredit melalui tabungan di Kabupaten Berau. (3) Menganalisis variabel manakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap kredit di Kabupaten Berau. Dalam rangka menguji analisis hipotesis penulis menggunakan alat analisis Jalur dengan menggunakan SPSS 19. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun lalu dan kredit pada tahun 2002 sampai dengan 2012. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung antara tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu terhadap kredit di Kabupaten Berau serta terdapat pengaruh tidak langsung antara tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu terhadap kredit di Kabupaten Berau melalui tabungan.

Kata Kunci: *Tingkat Bunga, Pendapatan Perkapita, Inflasi, Tabungan Tahun Lalu, Tabungan dan Kredit*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan	pembangunan	pendapatan nasional sekaligus harus
disamping	untuk	meningkatkan
		menjamin pembagian yang merata

bagi seluruh rakyat. Hal ini bukan hanya dalam meningkatkan pendapatan bagi individu saja tetapi juga untuk mencegah melebarinya jurang pemisah antara kaya dan miskin sehingga tercipta masyarakat yang adil dan makmur, sesuai dengan tujuan pembangunan di Indonesia.

Salah satu cara yang digunakan untuk dapat memberikan kesejahteraan masyarakat adalah dengan cara membantu masyarakat dalam penanggulangan kesulitan dalam hal finansial dengan penyaluran kredit kepada masyarakat. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pengamatan yang dilakukan di lembaga perbankan, diketahui permintaan kredit selalu berubah tergantung pada beberapa hal antara

lain : suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, dan jangka waktu kredit. Suku bunga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat. Tingkat suku bunga pada dasarnya merupakan refleksi dan kekuatan permintaan dan penawaran dana. Dengan demikian perkembangan dan tingkat suku bunga mencerminkan tingkat kelangkaan atau kecukupan dana di masyarakat.

Naik turunnya permintaan kredit tergantung perilaku konsumen, artinya dalam hukum permintaan yang menyatakan bahwa, bila suatu harga barang naik (*ceteris paribus*) maka, jumlah yang diminta konsumen akan barang tersebut turun maka jumlah barang tersebut yang diminta konsumen akan naik *Ceteris paribus* berarti bahwa semua faktor-faktor lain yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta dianggap tidak berubah. Para ahli ekonomi membedakan pemakaian istilah fungsi permintaan dan kurva permintaan. Fungsi permintaan menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga barang

tersebut juga dengan faktor-faktor lainnya yang besar pengaruhnya terhadap permintaan, seperti: pendapatan konsumen yang bersangkutan, harga barang pengganti, harga barang komplementer dan citarasa. Kurva atau skedul permintaan hanya menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga satuan barang tersebut (Soediyono, 2003:18).

Fungsi permintaan menghubungkan kuantitas yang diminta dengan harga barang tersebut juga dengan faktor-faktor lainnya yang besar pengaruhnya terhadap permintaan. Suku bunga merupakan sejumlah rupiah yang dibayar akibat telah mempergunakan dana sebagai balas jasa. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2005), tingkat bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang.

Tingkat bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang, diukur dalam rupiah per tahun untuk setiap rupiah yang dipinjam, adalah tingkat

bunga. Perubahan suku bunga merupakan perubahan dalam permintaan uang (kredit). Kenaikan suku bunga mengakibatkan penurunan permintaan agregat pengeluaran investasi, sebaliknya, peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Dalam lingkup eksternal tingkat suku bunga sangat berperan terhadap arus modal masuk dan keluar. Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain.

Menurut Winardi (2001: 249) pendapatan merupakan pendapatan tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh individu di masyarakat. Pendapatan masyarakat yang digunakan untuk mengembalikan kredit, harus jelas dan riil. Pendapatan masyarakat tersebut sebagai sumber penghasilan dari berbagai macam mata pekerjaan, seperti pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin. Pengaruh perubahan pendapatan terhadap mempunyai dua

kemungkinan. Pada umumnya pengaruh pendapatan terhadap permintaan adalah positif dalam arti bahwa kenaikan pendapatan akan menaikkan permintaan. Hal ini terjadi apabila barang tersebut merupakan barang superior atau normal. Ini seperti efek selera dan efek banyaknya pembeli yang mempunyai efek positif. Pada kasus barang inferior, maka kenaikan pendapatan justru menurunkan permintaan.

Masyarakat selalu berusaha untuk dapat memenuhi segala kebutuhannya dilakukan usaha tambahan agar dapat membantu menambah pendapatannya. Berbagai cara dilakukan masyarakat mulai dari investasi sederhana sampai dengan investasi bermodal besar. Dampaknya pada sektor moneter adalah permohonan modal usaha dan investasi akhirnya semakin meningkat. Permohonan modal tersebut, mengarah kepada

permohonan kredit ke lembaga perbankan yang semakin meningkat. Faktor lain yang memengaruhi permohonan kredit adalah jangka waktu pinjaman. Semakin lama jangka waktu pinjaman maka akan memberikan resiko yang lebih besar pada kredit tersebut. Pertimbangan resiko kredit menyebabkan seorang nasabah akan memikirkannya jangka waktu yang akan diambil dalam pengambilan kredit di bank.

Kabupaten Berau adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur yang memiliki tingkat kredit dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini diikuti dengan peningkatan tabungan yang juga cenderung meningkat. Tabel berikut ini menyajikan data tingkat bunga (*BI Rate*), pendapatan perkapita, inflasi, tabungan dan kredit di Kabupaten Berau dengan penyajian pada data sebagai berikut:

Table 1. Tingkat Bunga (*BI Rate*), Pendapatan Perkapita, Inflasi, Tabungan Dan Kredit

Tahun	Tingkat Bunga	Pendapatan Perkapita	Inflasi	Tabungan Tahun Lalu	Tabungan	Kredit
	%	Juta Rp	%	Juta Rp	Juta Rp	Juta Rp
2002	12.93	5.7	10.49	200505	240958	89551
2003	8.18	6.2	10.29	240958	287032	112388
2004	6.86	7.1	7.04	287032	273048	147312
2005	12.75	8.8	6.38	273048	285616	180364
2006	9.75	10.4	15.92	285616	319873	233024
2007	8.00	12.0	7.46	319873	405371	296953
2008	9.25	15.16	8.30	405371	487770	384166
2009	6.50	16.96	13.06	487770	497354	396645
2010	6.50	20.10	4.31	497354	405346	401300
2011	6.00	24.80	7.28	405346	421438	413924
2012	5.75	26.96	6.35	421438	412398	422456

Sumber: Bank Indonesia dan BPS Kalimantan Timur.

Berdasarkan data tabel 1. tersebut dapat diketahui bahwa tingkat bunga didasarkan pada *BI Rate* dan inflasi cenderung menunjukkan persentase yang fluktuatif. Berbeda halnya dengan pendapatan perkapita, tabungan dan tingkat kredit masyarakat Kabupaten Berau yang menunjukkan peningkatan tiap tahunnya dari tahun 2002 sampai dengan 2012.

Terkait dengan hal tersebut banyak penelitian yang telah dilakukan antara lain: Banjarnahor (2006) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Keputusan Permintaan Kredit Pada PT Bank Sumut Cabang Tarutung. Hasil dari penelitian adalah faktor suku bunga kredit, jumlah kredit, jangka waktu dan pelayanan nasabah berpe-ngaruh terhadap keputusan permintaan kredit. Faktor yang dominan mempengaruhi keputusan permintaan kredit pada PT Bank Sumut Cabang Tarutung adalah faktor tingkat suku bunga kredit.

Situngkir (2008) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Dalam Memu-tuskan Pengambilan Kredit Pada PT Bank Internasional Indonesia Medan. Hasil dari

penelitian Adalah faktor tingkat suku bunga kredit, proses penyaluran kredit, lokasi bank dan jumlah kredit berpengaruh terhadap keputusan permintaan kredit. Faktor yang dominan mempengaruhi nasabah terhadap keputusan permintaan kredit pada PT Bank Internasional Indonesia Medan adalah faktor tingkat suku bunga kredit.

Aryaningsih (2008) melakukan penelitian dengan judul pengaruh suku bunga, inflasi dan jumlah pendapatan terhadap permintaan kredit di PT BPB Cabang Pembantu Kediri. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ketiga faktor (suku bunga, inflasi dan jumlah pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit secara simultan. Secara parsial Suku bunga dan jumlah pendapatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan kredit sedangkan inflasi tidak berpengaruh.

Berdasarkan kondisi yang demikian maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Determinasi Kredit Secara Langsung

dan Tidak Langsung di Kabupaten Berau”.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan secara langsung terhadap kredit di Kabupaten Berau; 2) untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu secara tidak langsung terhadap kredit melalui tabungan di Kabupaten Berau; 3) untuk mengetahui variabel manakah yang memberikan pengaruh dominan terhadap kredit di Kabupaten Berau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatif (penelitian penjelasan) yaitu penelitian yang berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat antara fakta-fakta dari suku bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu terhadap tabungan dan kredit di Kabupaten Berau.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri

dari dua kelompok variabel yaitu : variabel tidak bebas (*dependent variable*) yang dalam penelitian ini ditunjukkan oleh tabungan dan kredit (Y) dan penggunaan variabel-variabel bebas (*independent variable*) (X) yaitu suku bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu.

Agar penelitian ini lebih terfokus pada permasalahan sekaligus menghindari penafsiran yang salah mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka sesuai dengan identifikasi variabel penelitian, maka definisi operasional dari masing-masing variabel adalah: 1) Tingkat bunga adalah tingkat suku bunga yang diperoleh melalui *BI Rate* (Bank Indonesia) dalam satuan persentase; 2) Pendapatan perkapita adalah hasil yang diterima oleh masyarakat kabupaten Berau dalam satuan juta rupiah; 3) Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga barang secara terus menerus di Kabupaten Berau dalam satuan persentase; 4) Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dimana pergerakan tingkat bunga pada perekonomian akan mempengaruhi tabungan yang dinyatakan dengan satuan juta

rupiah; dan 5) Kredit adalah pinjaman yang diberikan dengan syarat pembayaran tertentu kepada masyarakat Kabupaten Berau dengan satuan juta rupiah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Berau. Dengan pertimbangan karena sesuai dengan judul dan rumusan masalah, sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdiri dari tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu untuk variabel bebas. Kredit dan tabungan adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh

signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian menurut kebelakang melalui data untuk menemukan faktor yang mendahului atau menentukan kemungkinan sebab atas peristiwa yang diteliti. (Sedarmayanti & Hidayat, 2002:33).

Periode data yang digunakan adalah data tahun 2002-2012 Kabupaten Berau. Data persentase tingkat bunga Kabupaten Berau, Data pendapatan perkapita Kabupaten Berau dalam juta rupiah, Data persentase tingkat inflasi Kabupaten Berau, Data tabungan Kabupaten Berau dalam juta rupiah, Data kredit Kabupaten Berau dalam juta rupiah tahun 2002-2012.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *path analysis* menurut Sugiyono (2008: 297) mengemukakan bahwa analisis

jalur digunakan bertujuan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan bentuk hubungan interaktif) dengan demikian dalam model hubungan antar variabel tersebut terdapat variabel independent dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat diketahui jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independent menuju variabel dependent.

Model *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model *path analysis* yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab akibat atau "*a set of hypothesized causal asymmetric relation among the variables*". (Akdon, 2008: 2).

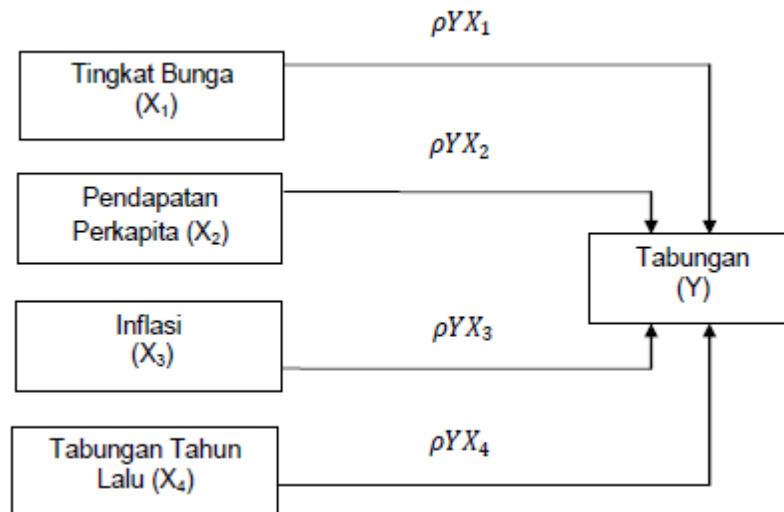
Teknik analisis jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menguji besarnya sumbangan yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada

setiap diagram jalur dari hubungan masing-masing struktur yang terdiri dari: *pertama*, Sub struktur 1: melihat pengaruh langsung variabel tingkat bunga (X_1), variabel pendapatan perkapita (X_2), inflasi (X_3) dan tabungan tahun lalu (X_4)

terhadap tabungan (Y) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho Y X_1 X_1 + \rho Y X_2 X_2 + \rho Y X_3 X_3 + \rho Y X_4 X_4 + \varepsilon \quad (\text{Akdon, 2008: 136})$$

Keterangan gambar sub struktur 1 sebagai berikut:



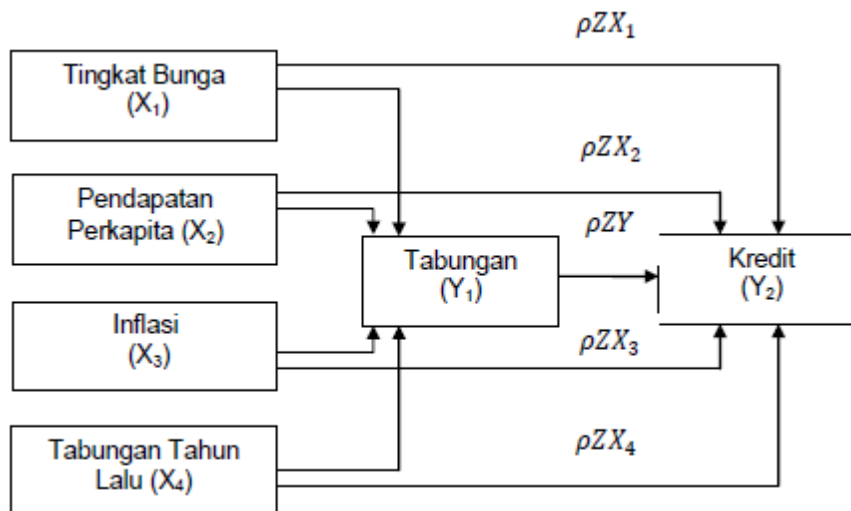
Gambar 1 : Sub Struktur 1 (*path analysis*)

Kedua, Sub struktur 2: melihat pengaruh langsung variabel tingkat bunga (X_1), variabel pendapatan perkapita (X_2), inflasi (X_3), tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y) terhadap kredit (Z) dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_2 = \rho Z X_1 X_1 + \rho Z X_2 X_2 + \rho Z X_3 X_3 + \rho Z X_4 X_4 + \rho Z Y Y + \varepsilon_2$$

(Akdon, 2008: 136)

Gambar 2. Keterangan : Y_2 = Kredit; Y_1 = Tabungan; X_1 = Tingkat Bunga; X_2 = Pendapatan Perkapita; X_3 = Inflasi; X_4 = Tabungan Tahun Lalu; E = error. Analisis jalur (*path analysis*) dalam substruktur pertama dan kedua dalam penelitian ini penyelesaiannya dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows Release 19.0



Gambar 2 : Sub Struktur 2 (*path analysis*)

PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data perkapita, inflasi dan tabungan tahun Kabupaten Berau yang menyajikan lalu, tabungan dan poisisi kredit tentang suku bunga, pendapatan dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Bunga (*BI Rate*), Pendapatan Perkapita, Inflasi, Tabungan Dan Kredit

Tahun	Tingkat Bunga	Pendapatan Perkapita	Inflasi	Tabungan Tahun Lalu	Tabungan	Kredit
	%	Juta Rp	%	Juta Rp	Juta Rp	Juta Rp
2002	12.93	5.7	10.49	200505	240958	89551
2003	8.18	6.2	10.29	240958	287032	112388
2004	6.86	7.1	7.04	287032	273048	147312
2005	12.75	8.8	6.38	273048	285616	180364
2006	9.75	10.4	15.92	285616	319873	233024
2007	8.00	12.0	7.46	319873	405371	296953
2008	9.25	15.16	8.30	405371	487770	384166
2009	6.50	16.96	13.06	487770	497354	396645
2010	6.50	20.10	4.31	497354	405346	401300
2011	6.00	24.80	7.28	405346	421438	413924
2012	5.75	26.96	6.35	421438	412398	422456

Sumber: Bank Indonesia dan BPS Kalimantan Timur.

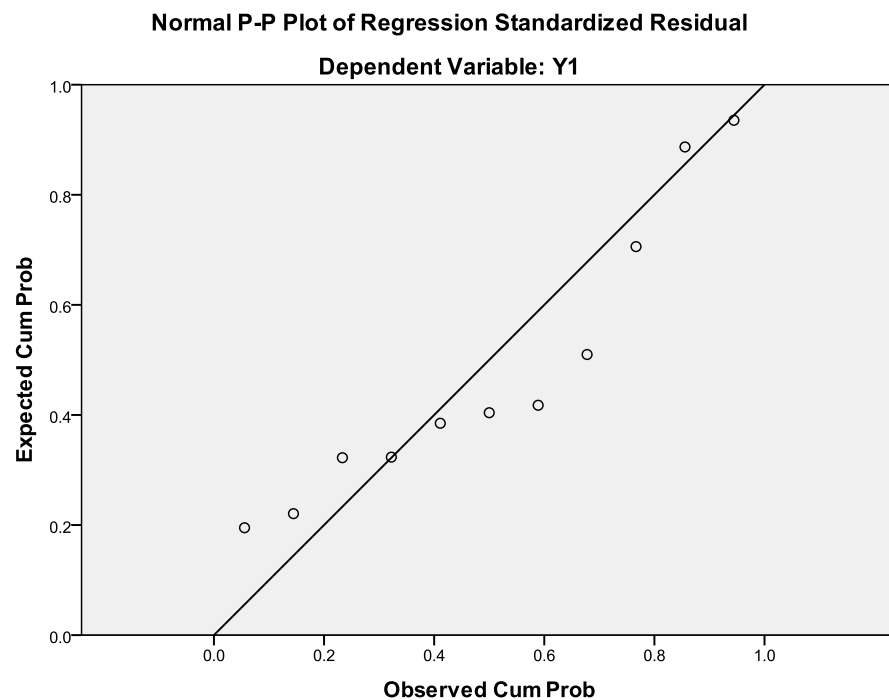
Tabel 3 Tingkat Bunga (*BI Rate*), Pendapatan Perkapita, Inflasi, Tabungan Dan Kredit dalam bentuk LN

Tahun	Tingkat Bunga	Pendapatan Perkapita	Inflasi	Tabungan Tahun Lalu	Tabungan	Kredit
	LnX_1	LnX_2	LnX_3	LnX_4	LnY_1	LnY_2
2002	2.56	1.74	2.35	12.21	12.39	11.40
2003	2.10	1.82	2.33	12.39	12.57	11.63
2004	1.93	1.96	1.95	12.57	12.52	11.90
2005	2.55	2.17	1.85	12.52	12.56	12.10
2006	2.28	2.34	2.77	12.56	12.68	12.36
2007	2.08	2.48	2.01	12.68	12.91	12.60
2008	2.22	2.72	2.12	12.91	13.10	12.86
2009	1.87	2.83	2.57	13.10	13.12	12.89
2010	1.87	3.00	1.46	13.12	12.91	12.90
2011	1.79	3.21	1.99	12.91	12.95	12.93
2012	1.75	3.29	1.85	12.95	12.93	12.95

Sumber: Bank Indonesia dan BPS Kalimantan Timur.

Adapun asumsi klasik untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y_1 adalah sebagai berikut: *pertama*, Uji Asumsi Normalitas Data. Hasil

pengujian dapat dilihat dari gambar grafik normal p-p plot pada gambar 2:



Gambar 2 : Uji Normalitas Data

Pada gambar 2, terlihat bahwa data-data dalam penelitian ini berupa total skor mendekati garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependent

merupakan data yang berdistribusi normal.

Kedua, Uji Multikolinieritas. Pengujian multikolinearitas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3 : Hasil Uji Multikolinieritas

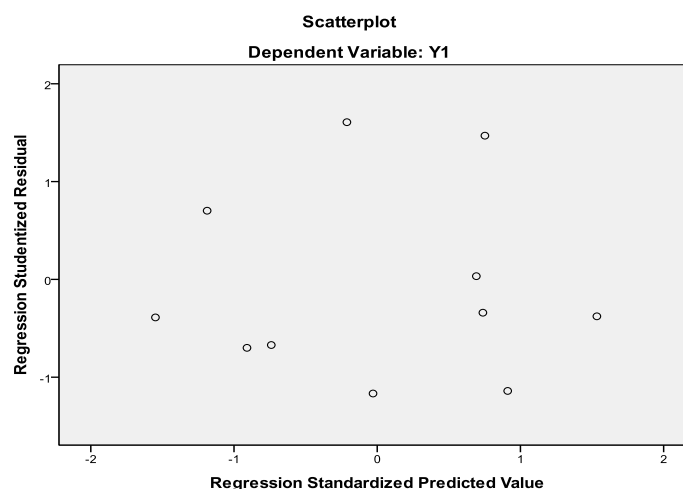
Model		Collinearity Statistics		Interprestasi
		Tolerance	VIF	
1	X1	.453	2.209	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.185	5.407	Tidak terjadi multikolinieritas
	X3	.865	1.157	Tidak terjadi multikolinieritas
	X4	.169	5.905	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan α / *tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung < VIF = 10 dan semua *tolerance*

variabel bebas diatas 10% dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Ketiga, Uji Heteroskedastisitas. Asumsi tentang heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3 : Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diagram *scatterplot* di atas, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Keempat, Uji Autokorelasi.

Persamaan yang baik adalah yang

Tabel 4 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.772

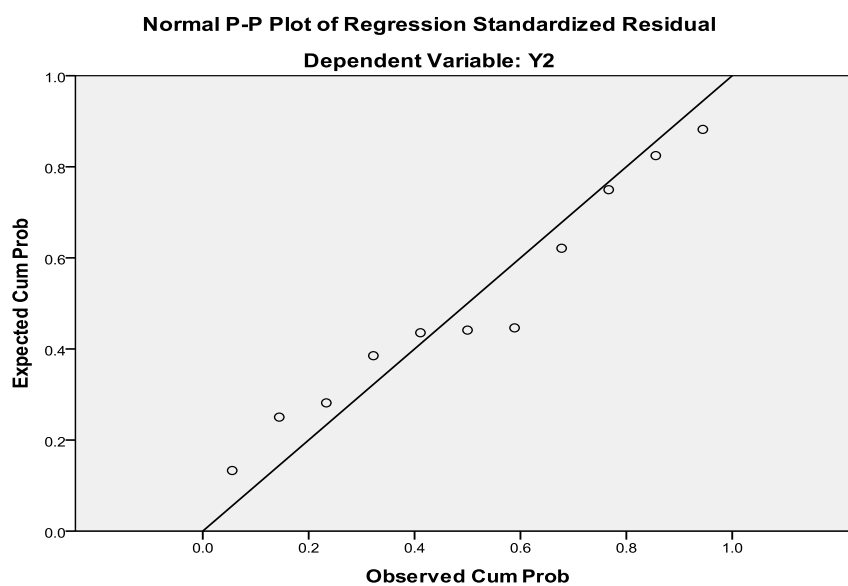
Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin Watson test diantara -2 dan 2 dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Berikutnya uji asumsi klasik untuk variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_3 , Y_1 dan

tidak memiliki masalah autokorelasi, Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Y_2 adalah sebagai berikut : *pertama*, Uji Asumsi Normalitas Data. Hasil pengujian dapat dilihat dari gambar grafik normal p-p plot sebagai berikut:



Gambar 4 : Uji Normalitas Data

Pada gambar grafik 4, terlihat bahwa data-data dalam penelitian ini berupa total skor mendekati garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independent dan variabel dependent

merupakan data yang berdistribusi normal.

Kedua, Uji Multikolinieritas. Pengujian multikolinearitas memberikan hasil seperti ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. : Hasil Uji Multikolinieritas

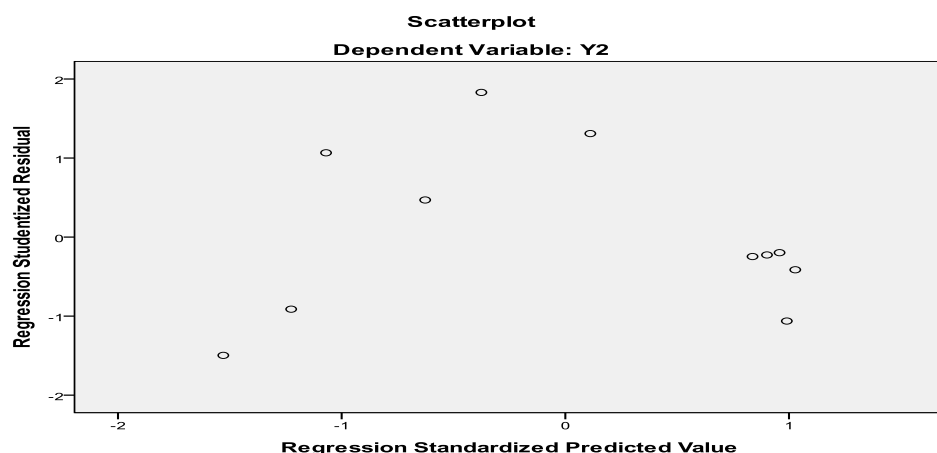
Model		Collinearity Statistics		Interprestasi
		Tolerance	VIF	
1	X1	.428	2.335	Tidak terjadi multikolinieritas
	X2	.170	5.875	Tidak terjadi multikolinieritas
	X3	.624	1.603	Tidak terjadi multikolinieritas
	X4	.085	11.719	Tidak terjadi multikolinieritas
	Y1	.126	7.913	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance factor* (VIF). Jika menggunakan α / *tolerance* = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari output besar VIF hitung < VIF = 10 dan semua *tolerance* variabel bebas diatas 10% dapat

disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Ketiga, Uji Heteroskedastisitas. Asumsi tentang heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. : Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa data tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini berarti model penelitian terbebas dari masalah heterokedastisitas.

Keempat, Uji Autokorelasi. Persamaan yang baik adalah yang

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.912

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin Watson test diantara -2 dan 2 dapat disimpulkan bahwa data diatas tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan substruktur pertama adalah persamaan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu secara langsung terhadap tabungan di Kabupaten Berau dengan penjabaran sebagai berikut :

$$Y_1 = b_1 Y_1X_1 + b_2 Y_1X_2 + b_3 Y_1X_3 + b_4 Y_1X_4 + E_1$$

tidak memiliki masalah autokorelasi, Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) yang disajikan pada tabel dibawah ini :

dimana : Y_1 = Tabungan; X_1 = Tingkat Bunga; X_2 = Pendapatan Perkapita; X_3 = Inflasi; X_4 = Tabungan Tahun Lalu; E_1 = error kesatu.

Analisis dalam substruktur pertama ini digunakan untuk menguji pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu terhadap tabungan. Penyelesaian model dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows Release 19.0 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Persamaan Substruktur 1.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.789	3.652		.764	.474
X1	.110	.189	.126	.584	.581
X2	.111	.154	.243	.721	.498
X3	.161	.106	.238	1.523	.179
X4	.719	.296	.857	2.431	.051

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut : $Y_1 = 0,126 X_1 + 0,243 X_2 + 0,238 X_3 + 0,857 X_4 + E$.

Persamaan menunjukkan bahwa tabungan dipengaruhi oleh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu. Nilai koefisien variabel X_1 (tingkat bunga) sebesar 0,126 menyatakan jika terjadi peningkatan variabel X_1 (tingkat bunga) sebesar satu satuan maka tabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,126 satuan. Nilai koefisien X_2 (pendapatan perkapita) sebesar 0,243 menyatakan jika terjadi peningkatan X_2 (pendapatan perkapita) sebesar satu satuan maka tabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,243 satuan. Nilai koefisien X_3 (inflasi) sebesar 0,238 menyatakan

jika terjadi peningkatan X_3 (inflasi) sebesar satu satuan maka tabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,238 satuan. Nilai koefisien X_4 (tabungan tahun lalu) sebesar 0,857 menyatakan jika terjadi peningkatan X_4 (tabungan tahun lalu) sebesar satu satuan maka tabungan akan mengalami peningkatan sebesar 0,857 satuan. Jadi, setiap perubahan variabel tingkat bunga (X_1), pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) dan tabungan tahun lalu (X_4) akan berpengaruh terhadap variabel tabungan di Kabupaten Berau.

Setelah mengetahui nilai koefisien, maka selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *independent* terhadap *dependent* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) pada tabel berikut :

Tabel 8 : Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.874	.789	.11474

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Berdasarkan hasil data tabel 8 didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,935. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent* dengan tingkat hubungan sangat kuat karena berada diinterval koefisien 0.800-1.000.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi yang digunakan. Apabila R^2

mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,874 artinya bahwa 87,40% variasi dari variabel tabungan dapat dijelaskan oleh variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu, sedangkan 12,60% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel yang diteliti.

Pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu dengan tabungan secara bersamaan. Hasil pengujian F sebagai berikut :

Tabel 9 : Hasil Analisis Uji F (Uji Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.546	4	.137	10.370	.007 ^a
Residual	.079	6	.031		
Total	.625	10			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai F_{hitung}

sebesar 10,370 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% dengan $df_1 =$

4 dan $df_2 (11-4-1) = 6$ adalah sebesar 4,53 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,007 untuk seluruh variabel, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan

tabungan tahun berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan.

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun dengan tabungan secara individual. Hasil pengujian uji parsial sebagai berikut :

Tabel 10 : Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.789	3.652		.764	.474
X1	.110	.189	.126	.584	.581
X2	.111	.154	.243	.721	.498
X3	.161	.106	.238	1.523	.179
X4	.719	.296	.857	2.431	.051

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Pada tabel 10 dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel tingkat bunga (X_1), sebesar 0,584 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,94318 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 6), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel tingkat bunga (X_1) terbukti secara statistik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tabungan (Y).

Kedua, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung}

untuk variabel pendapatan perkapita (X_2), sebesar 0,721 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,94318 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 6), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dengan demikian variabel pendapatan perkapita (X_2) terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tabungan (Y).

Ketiga, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel inflasi (X_3), sebesar 1,523 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,94318 (uji satu arah, pada pada

kolom 4 dengan df 6), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel inflasi (X_3) terbukti secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tabungan (Y).

Keempat, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel tabungan tahun lalu (X_4), sebesar 2,431 dan diketahui t_{tabel} sebesar 1,94318 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 6),

maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dengan demikian variabel tabungan tahun lalu (X_4) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel tabungan (Y).

Adapun hasil untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun secara tidak langsung terhadap kredit di Kabupaten Berau melalui tabungan adalah sebagai berikut :

Tabel 11 : Hasil Persamaan Substruktur 2.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.901	4.509		-1.087	.327
X1	.201	.229	.101	.878	.420
X2	.549	.189	.527	2.901	.034
X3	-.009	.147	-.006	-.060	.955
X4	.446	.491	.233	.908	.405
Y1	.771	.481	.338	1.602	.170

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Dari hasil analisis regresi pada tabel 11, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut : $Y_2 = 0,101 X_1 + 0,527 X_2 - 0,006 X_3 + 0,233 X_4 + 0,338 Y_1 + E$.

Persamaan menunjukkan bahwa kredit dipengaruhi oleh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun dan tabungan terhadap kredit. Nilai koefisien variabel X_1 (tingkat bunga) sebesar

0,101 menyatakan jika terjadi peningkatan variabel X_1 (tingkat bunga) sebesar satu satuan maka kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,101 satuan. Nilai koefisien X_2 (pendapatan perkapita) sebesar 0,527 menyatakan jika terjadi peningkatan X_2 (pendapatan perkapita) sebesar satu satuan maka kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,527 satuan. Nilai koefisien

X_3 (inflasi) sebesar -0,006 menyatakan jika terjadi peningkatan X_3 (inflasi) sebesar satu satuan maka kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,006 satuan. Nilai koefisien X_4 (tabungan tahun lalu) sebesar 0,233 menyatakan jika terjadi peningkatan X_4 (tabungan tahun lalu) sebesar satu satuan maka kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,233 satuan. Nilai koefisien Y_1 (tabungan) sebesar 0,338 menyatakan jika terjadi peningkatan Y_1 (tabungan) sebesar satu satuan maka kredit akan mengalami

peningkatan sebesar 0,338 satuan. Jadi, setiap perubahan variabel tingkat bunga (X_1), pendapatan perkapita (X_2), inflasi (X_3), tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) akan berpengaruh terhadap variabel kredit.

Setelah mengetahui nilai koefisien, maka selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel *independent* terhadap *dependent* dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R) pada tabel berikut :

Tabel 12 : Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.944	.13527

a. Predictors: (Constant), Y_1 , X_2 , X_1 , X_3 , X_4

Berdasarkan hasil data pada tabel 12 didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,986. Hal ini berarti terdapat hubungan antara variabel tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) terhadap variabel kredit (Y_2) dengan tingkat hubungan sangat kuat karena berada diinterval koefisien 0.800-1.000.

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. R^2 mampu memberikan informasi mengenai variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Apabila R^2 mendekati angka satu berarti terdapat hubungan yang kuat. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,972 artinya bahwa

97,20% variasi dari variabel kredit dapat dijelaskan oleh variabel tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1), sedangkan 2,80% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel yang diteliti.

Pengujian ini untuk mengetahui adanya pengaruh tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) dengan kredit secara bersamaan. Hasil pengujian F sebagai berikut :

Tabel 13 : Hasil Analisis Uji F (Uji Simultan).

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.167	5	.633	34.614	.001 ^a
Residual	.091	5	.018		
Total	3.258	10			

a. Predictors: (Constant), Y_1 , X_2 , X_1 , X_3 , X_4

b. Dependent Variable: Y_2

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 13 menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai F_{hitung} sebesar 10,654 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 (11-5-1) = 5$ adalah sebesar 5,05 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,001 untuk seluruh variabel, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi

(X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

Uji parsial ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) dengan kredit secara individual. Hasil pengujian uji parsial sebagai berikut :

Tabel 14 : Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.901	4.509		-1.087	.327
X1	.201	.229	.101	.878	.420
X2	.549	.189	.527	2.901	.034
X3	-.009	.147	-.006	-.060	.955
X4	.446	.491	.233	.908	.405
Y1	.771	.481	.338	1.602	.170

a. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data Primer Diolah, 2013.

Tabel 14 dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel tingkat bunga (X_1), sebesar 0,878 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2.01505 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 5), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel tingkat bunga (X_1) terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel kredit (Y).

Kedua, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel pendapatan perkapita (X_2), sebesar 2,901 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2.01505 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 5), maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, Dengan demikian variabel pendapatan perkapita (X_2) terbukti secara statistik berpengaruh terhadap variabel kredit (Y).

Ketiga, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel inflasi (X_3), sebesar -0,060 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2.01505 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 5), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel inflasi (X_3) terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel kredit (Y).

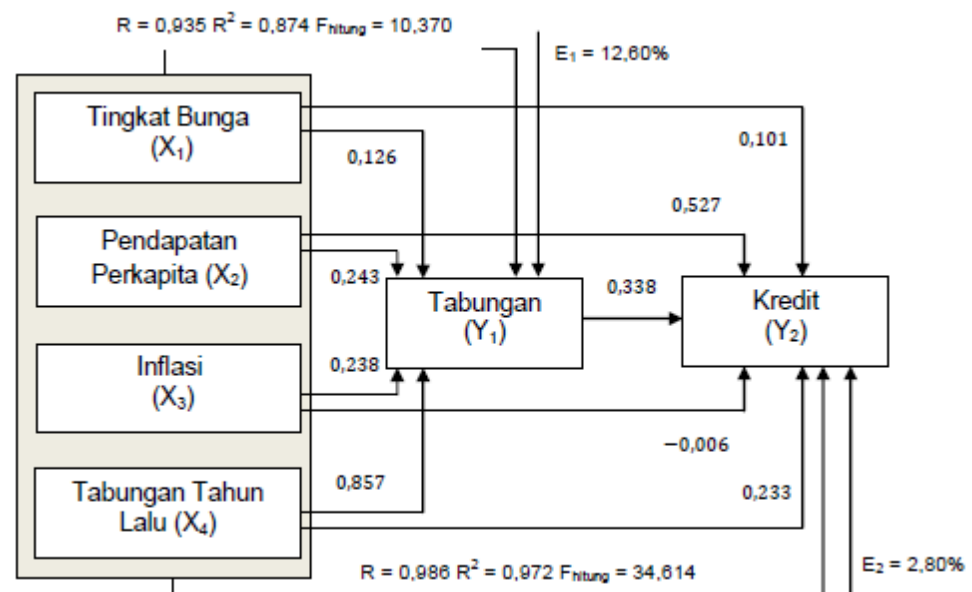
Keempat, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel tabungan tahun lalu (X_4), sebesar -0,908 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2.01505 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 5), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel tabungan tahun lalu (X_4) terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel kredit (Y).

Kelima, Pada level of significant 0,05, diperoleh t_{hitung} untuk variabel tabungan (Y_1), sebesar 1,602 dan diketahui t_{tabel} sebesar 2.01505 (uji satu arah, pada pada kolom 4 dengan df 5), maka $t_{hitung} < t_{tabel}$, Dengan demikian variabel tabungan (Y_1) terbukti secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel kredit (Y).

Jadi dapat diketahui dari analisis diatas model *path analysis* untuk dua jalur adalah sebagai

berikut: untuk persamaan substruktur pertama: $Y_1 = 0,126 X_1 + 0,243 X_2 + 0,238 X_3 + 0,857 X_4 + 12,60\%$, Dimana : $E_1 = 1 - R \text{ square} = 1 - 0,874 = 0,126 = 12,60\%$; untuk persamaan substruktur kedua: $Y_2 = 0,101 X_1 + 0,527 X_2 - 0,006 X_3 + 0,233 X_4 + 0,338 Y_1 + 2,80\%$, Dimana : $E_2 = 1 - R \text{ square} = 1 - 0,972 = 0,028 = 2,80\%$

Berikut ini gambar model persamaan analisis dua jalur :



Gambar 1. Persamaan dua jalur

Berdasarkan persamaan dari analisis jalur diketahui bahwa setiap perubahan variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan

tabungan tahun lalu akan berpengaruh terhadap tabungan di Kabupaten Berau. Sama halnya dengan kredit setiap perubahan

variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu akan berpengaruh terhadap kredit di Kabupaten Berau.

Apabila dilihat melalui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam maka dapat diketahui bahwa analisis pengaruh ditunjukan untuk melihat seberapa kuat pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Interpretasi dari hasil ini akan memiliki arti yang penting untuk mendapatkan suatu pemilihan strategi yang jelas sesuai dengan kajian teoritis dan hasil pengujian hipotesis sebelumnya, peran tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu serta tabungan akan memiliki efek langsung maupun tidak langsung terhadap kredit di Kabupaten Berau. Pengaruh tidak langsung dari empat variabel tersebut adalah dengan terlebih dahulu melewati variabel tabungan, yang selanjutnya berpengaruh terhadap kredit di Kabupaten Berau. Hasil pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut dapat diringkas

sebagai berikut: *pertama*, Pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap tabungan (Pengaruh langsung tingkat bunga dan tabungan = 0,126; Pengaruh langsung pendapatan perkapita dan tabungan = 0,243; Pengaruh langsung inflasi dan tabungan = 0,238; Pengaruh langsung tabungan tahun lalu dan tabungan = 0,857).

Kedua, Pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap kredit (Pengaruh langsung tingkat bunga dan kredit = 0,101; Pengaruh langsung pendapatan perkapita dan kredit = 0,527; Pengaruh langsung inflasi dan kredit = -0,006; Pengaruh langsung tabungan tahun lalu dan kredit = 0,233; Pengaruh langsung tabungan dan kredit = 0,338).

Ketiga, Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) terhadap kredit melalui tabungan (Pengaruh tidak langsung tingkat bunga terhadap kredit melalui tabungan = $0,126 \times 0,338 = 0,043$; Pengaruh tidak langsung pendapatan perkapita terhadap kredit melalui tabungan = $0,243 \times 0,338 = 0,082$; Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap kredit melalui tabungan = $0,238 \times 0,338 =$

0,080; Pengaruh tidak langsung tabungan tahun lalu terhadap kredit melalui tabungan = $0,857 \times 0,338 = 0,289$).

Keempat, Pengaruh total (*total effect*) (Pengaruh tidak langsung tingkat bunga terhadap kredit melalui tabungan = $0,126 + 0,338 = 0,464$; Pengaruh tidak langsung pendapatan perkapita terhadap kredit melalui tabungan = $0,243 + 0,338 = 0,581$; Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap kredit melalui tabungan = $0,238 + 0,338 = 0,576$; Pengaruh tidak langsung tabungan tahun lalu terhadap kredit melalui tabungan = $0,857 + 0,338 =$

$1,195$; Pengaruh langsung tingkat bunga dan kredit = $0,101$; Pengaruh langsung pendapatan perkapita dan kredit = $0,527$; Pengaruh langsung inflasi dan kredit = $-0,006$; Pengaruh langsung tabungan tahun lalu dan kredit = $0,233$; Pengaruh langsung tabungan dan kredit = $0,338$).

Penjabaran mengenai Pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap tabungan, pengaruh langsung (*direct effect*) terhadap kredit, pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) terhadap kredit melalui tabungan dan pengaruh total (*total effect*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15: Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh total.

o	<i>Direct Effect</i>		<i>Indirect Effect</i>		<i>Total Effect</i>	
	V ariabel	N ilai	V ariabel	N ilai	V ariabel	N ilai
	X 1-Y ₁	0. 126	X 1-Y ₁ -Y ₂	0. 043	X 1-Y ₁ -Y ₂	0. 464
	X 2-Y ₁	0. 243	X 2-Y ₁ -Y ₂	0. 082	X 2-Y ₁ -Y ₂	0. 581
	X 3-Y ₁	0. 238	X 3-Y ₁ -Y ₂	0. 080	X 3-Y ₁ -Y ₂	0. 576
	X 4-Y ₁	0. 857	X 4-Y ₁ -Y ₂	0. 289	X 4-Y ₁ -Y ₂	1. 195
	X 1-Y ₂	0. 101			X 1-Y ₂	0. 101
	X 2-Y ₂	0. 527			X 2-Y ₂	0. 527
	X	-			X	-

	${}_3\text{-Y}_2$	0.006		${}_3\text{-Y}_2$	0.006
	X	0.		X	0.
	${}_4\text{-Y}_2$	233		${}_4\text{-Y}_2$	233
	Y	0.		Y	0.
	${}_1\text{-Y}_2$	338		${}_1\text{-Y}_2$	338

Sumber: Hasil Penelitian, 2013.

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa menerima hipotesis yang pertama yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan secara langsung terhadap kredit dengan nilai masing-masing : pengaruh langsung tingkat bunga dan kredit 10,10%, pengaruh langsung pendapatan perkapita dan kredit 52,70%. pengaruh langsung inflasi dan kredit 0,60%, pengaruh langsung tabungan tahun lalu dan kredit 23,30%.

Menerima hipotesis yang kedua yang menyatakan terdapat pengaruh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu secara tidak langsung terhadap kredit melalui tabungan di Kabupaten Berau dengan nilai masing-masing: Pengaruh tidak langsung tingkat bunga terhadap kredit melalui tabungan 4,30%. Pengaruh tidak langsung pendapatan perkapita terhadap kredit melalui tabungan 8,20%. Pengaruh tidak langsung inflasi terhadap kredit melalui tabungan 8%. Pengaruh tidak langsung tabungan tahun lalu terhadap kredit melalui tabungan 28,90%.

Menolak hipotesis yang ketiga yang menyatakan tingkat bunga berpengaruh secara dominan terhadap kredit di Kabupaten Berau, hasil penelitian menunjukkan bahwa yang memberikan nilai koefisien

tertinggi adalah variabel pendapatan perkapita, jadi pendapatan perkapita yang memberikan pengaruh dominan terhadap kredit.

Berdasarkan analisis substruktur yang pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel X_4 (tabungan tahun lalu) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tabungan di Kabupaten Berau, sedangkan variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita dan inflasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tabungan di Kabupaten Berau. Artinya keinginan masyarakat di Kabupaten Berau untuk menabung sangat bergantung pada tabungan tahun lalu. Makin tinggi tabungan tahun lalu semakin besar keinginan masyarakat untuk menabung atau masyarakat akan terdorong mengorbankan pengeluarannya untuk menambah besarnya tabungan.

Mc Connell dan Brue (1999), menyebutkan tabungan sebagai *personal saving*, yang dinyatakan sebagai bagian pendapatan setelah pajak yang tidak dibelanjakan. Tabungan adalah bagian pendapatan yang tidak dibayarkan pada pajak atau digunakan untuk pembelian barang-barang konsumsi, tetapi yang dimasukkan dalam rekening bank, polis asuransi, pengumpulan dana bersama, obligasi, dan saham serta aset keuangan lainnya.

Keinginan masyarakat Kabupaten Berau untuk

menambahkan tabungannya sesuai dengan teori dari Keynes dalam Browning dan Lusardi (1996) yaitu terdapat 8 motif dalam menabung yaitu : 1) *Precaution* (tindakan pencegahan), berimplikasi pada menambah cadangan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga; 2) *Foresight* (tinjauan masa depan), untuk mengantisipasi perbedaan antara pendapatan dengan pengeluaran belanja di masa depan (*the life cycle motive*); 3) *Calculation* (perhitungan), ingin memperoleh keuntungan (bunga uang); 4) *Improvement* (perbaikan), meningkatkan standar hidup untuk waktu yang lama; 5) *Independence* (kebebasan), menunjukkan adanya kebutuhan akan kebebasan dan memiliki kekuasaan untuk melakukan sesuatu; 6) *Enterprise* (usaha), adanya kebebasan untuk menanamkan uang ketika ia memungkinkan (mendukung); 7) *Pride* (kebanggaan), lebih tertuju pada menempatkan uang untuk ahli waris (*the bequest motive*); dan 8) *Avarice* (keserakahan harta) atau kekikiran yang sesungguhnya.

Berdasarkan analisis substruktur yang kedua melalui uji t diketahui bahwa variabel X_2 (pendapatan perkapita) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit di Kabupaten Berau, sedangkan variabel tingkat bunga, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kredit di Kabupaten Berau. Artinya tingkat kredit di Kabupaten Berau bergantung pada pendapatan perkapita masyarakat. Makin tinggi pendapatan semakin besar keinginan masyarakat untuk melakukan kredit

dalam rangka menambah capital. Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui untuk substruktur pertama nilai F_{hitung} sebesar 10,370 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% dengan $df1 = 4$ dan $df2 (11-4-1) = 6$ adalah sebesar 4,53 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,007 untuk seluruh variabel, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun berpengaruh secara signifikan terhadap tabungan, sedangkan untuk substruktur kedua nilai F_{hitung} sebesar 10,654 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan (α) 5% dengan $df1 = 5$ dan $df2 (11-5-1) = 5$ adalah sebesar 5,05 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Atau pada tabel ANOVA terlihat nilai signifikansi 0,001 untuk seluruh variabel, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama tingkat bunga (X_1) pendapatan perkapita (X_2) inflasi (X_3) tabungan tahun lalu (X_4) dan tabungan (Y_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: *pertama*, Hasil dari persamaan substruktur yang pertama menunjukkan bahwa tabungan di Kabupaten Berau dipengaruhi oleh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu, berdasarkan persamaan dalam substruktur pertama tabungan tahun lalu memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel tingkat bunga, pendapatan perkapita dan inflasi di Kabupaten Berau.

Kedua, Hasil dari persamaan substruktur yang kedua menunjukkan bahwa kredit di Kabupaten Berau dipengaruhi oleh tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan berdasarkan persamaan dalam substruktur kedua pendapatan perkapita memberikan pengaruh yang lebih besar dibandingkan variabel tingkat bunga, inflasi, tabungan tahun lalu dan tabungan di Kabupaten Berau.

Ketiga, Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung maupun tidak langsung tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan tahun lalu melalui tabungan menunjukkan satu komparasi yang mengarah pada lebih tingginya pengaruh tidak langsung dari inflasi dan tabungan tahun lalu melalui tabungan. Berbeda dengan tingkat bunga dan pendapatan perkapita yang memberikan pengaruh langsung mempunyai nilai lebih besar dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas saran-saran dalam penelitian

ini adalah sebagai berikut: *pertama*, Pemerintah hendaknya mampu menumbuhkan iklim investasi dan keadaan perekonomian yang kondusif, mampu menstabilkan tingkat suku bunga serta mampu menjaga kestabilan harga barang dan jasa sehingga tingkat inflasi dapat dikendalikan dengan baik di Kabupaten Berau sehingga diharapkan akan mampu membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan jumlah tabungan yang berdampak positif bagi tingkat kredit di Kabupaten Berau.

Kedua, Pemerintah hendaknya mampu memicu produktivitas masyarakat dengan mengadakan program seperti padat karya, PNPM mandiri, kredit lunak UMKM. *Ketiga*, Bagi peneliti berikutnya hendaknya mengkaji lebih dalam mengenai tingkat bunga, pendapatan perkapita, inflasi dan tabungan serta kredit serta faktor lain yang mempengaruhi kredit di Kabupaten Berau.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Damanhuri, Mumu dan Indah Susilowati, 2002. Pengukuran Efisiensi Relatif Emiten Perbankan dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA). Studi Kasus : Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2002. Jurnal Dinamika Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan FE UNDIP, 1: 2-5.

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu SP. 2008. *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indah Susilowati dan M. Ikhwan, 2004. *Petunjuk Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasryno, F., dan A. Suryana. 2000. *Transformasi struktural Ekonomi Pedesaan Menuju Pengembangan Sentral industri Pertanian*. Dalam F. Kasryno (ed). *Perubahan Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang* Center For Agro Economic Research. RNAM, ESCAP/ UNIDO. Bangkok.
- Pass, Christopher, Bryan Lowes, dan Davies, Lestie. 1998. *Kamus Lengkap Ekonomi* (2nd ed). Jakarta: Erlangga.
- Pratisto, Arif, 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*, Elex Media Komputindo, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)* untuk Analisis Data & Uji Statistik. MediaKom. Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. (2003). *Riset Pemasaran*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*, cetakan ketiga, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Samuelson, PA, dan Nordhaus WD. (2005). *Ilmu Makroekonomi. Edisi Tujuh Belas*, Diterjemahkan oleh Gretta, Theresa Tanoto, Bosco Carvallo, dan Anna Elly, PT. Media Global Edukasi, Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sedarmayanti dan Hidayat, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Setiawan, Wawan. 2009. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Usaha Debitur Mikro PT Bank Jabar Banten, Cabang Cianjur*. Institut Pertanian Bogor.
- Soediyono. 2003. *Analisis Laporan Keuangan: Analisis Rasio*, Yogyakarta: Liberty.
- Subagyo, Daryono dan Prasetyowati, Heni, Endah. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Index Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4 No. 2: (Desember 2003).
- Sugeng Raharjo. 2011. *Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Daerah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit Terhadap Jumlah Pengambilan Kredit Pada Nasabah Perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan* Vol. 19, No. 17 (Juni 2011).
- Sugiyanto. 2010. *Analisis Pengaruh Jumlah Kredit dan Suku*

Bunga Terhadap Pendapatan Petani di Desa Jeblogan Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sugiyono, 2010. *Statistik Untuk Penelitian*, Edisi Kedua, CV.Alfabeta, Bandung.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2006. "*Economic Development*". Pearson Education Limited, United Kingdom.

Winardi, (2001), Teori Struktur Modal, *Jurnal Manajemen*. CV.Alfabeta, Bandung.